

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pemaparan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba Akrua. Hal ini didasarkan pada hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05, dengan nilai t hitung -3,053. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin rendah kecenderungan perusahaan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar menghadapi pengawasan yang lebih ketat, sistem pengendalian internal yang kuat, serta tuntutan yang lebih tinggi akan akuntabilitas dan transparansi dari kreditor, investor, dan masyarakat umum. Dari sudut pandang teori sinyal, perusahaan besar juga berupaya menjaga kredibilitas dan kepercayaan pasar dengan menyediakan laporan keuangan yang lebih dapat dipercaya dan jujur. Akibatnya, dibandingkan dengan perusahaan kecil, terdapat lebih sedikit peluang untuk melakukan manajemen laba. Karena adanya insentif untuk menjaga reputasi dan kualitas informasi keuangan yang dibagikan kepada pihak eksternal, dapat diasumsikan bahwa kemungkinan terjadinya taktik manajemen laba berkurang seiring dengan ukuran perusahaan.
2. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba akrual. Hal ini tercermin dari nilai signifikansi sebesar 0,614 yang melebihi batas 0,05 serta nilai t hitung -0,508. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya utang perusahaan tidak menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan manajemen laba. Elemen lain seperti tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan, atau aturan internal memiliki dampak yang lebih besar terhadap teknik pengelolaan laba. Oleh karena itu, leverage tidak memainkan peran utama dalam pengelolaan laba.

3. Profitabilitas secara parsial terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba akrual. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang berada di bawah 0,05 serta nilai t hitung sebesar 3,786 yang bernilai positif. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan, semakin besar kecenderungan perusahaan melakukan manajemen laba untuk menjaga stabilitas laba dan memberikan sinyal positif kepada investor. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak hanya mencerminkan kinerja perusahaan, tetapi juga dapat mendorong praktik manajemen laba.
4. Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) pada Tabel 4.7, diperoleh nilai signifikansi sebesar $<0,001 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $9,016 > F_{tabel}$ 2,82. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba akrual pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023. Hal ini menunjukkan bahwa praktik manajemen laba akrual dipengaruhi oleh kondisi perusahaan, baik dari sisi besar kecilnya perusahaan, tingkat penggunaan utang, maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba akrual dapat diterima.

B. Saran

Pada penelitian ini peneliti mengajukan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran yang peneliti ajukan sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan yang khususnya berskala kecil dan menengah, disarankan untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian internal, memperkuat tingkat transparansi dalam penyajian laporan keuangan, serta mengimplementasikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten guna meminimalkan praktik manajemen laba akrual. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi dan

keuangan perlu dilakukan agar proses penyusunan laporan keuangan dapat berlangsung secara objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Adapun bagi perusahaan berskala besar, evaluasi dan penguatan berkelanjutan terhadap mekanisme pengawasan tetap diperlukan untuk menjaga kualitas pelaporan keuangan serta menekan potensi terjadinya praktik manajemen laba.

2. Untuk Perusahaan disarankan untuk tidak menjadikan tingkat *leverage* sebagai satu-satunya dasar dalam mengendalikan praktik manajemen laba akrual, melainkan lebih memfokuskan pada penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan, serta transparansi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memastikan adanya mekanisme pengawasan yang efektif, seperti peran aktif komite audit dan dewan komisaris, guna meminimalkan potensi tindakan oportunistik manajemen. Dengan demikian, meskipun *leverage* tidak berpengaruh signifikan, perusahaan tetap dapat menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan melalui faktor-faktor pengendalian yang lebih dominan.
3. Untuk Perusahaan disarankan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola laba ketika tingkat profitabilitas meningkat dengan menekankan penerapan prinsip kehati-hatian (*prudence*) serta kepatuhan terhadap standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat mekanisme pengawasan melalui peran aktif komite audit dan dewan komisaris, serta meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan agar setiap kebijakan akrual yang diambil tetap mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dengan demikian, potensi praktik manajemen laba yang didorong oleh tingginya profitabilitas dapat diminimalkan, sehingga kualitas dan kredibilitas laporan keuangan tetap terjaga.
4. Untuk Perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini agar lebih meningkatkan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan guna meminimalkan praktik manajemen laba akrual. Perusahaan juga diharapkan mampu menjaga keseimbangan dalam pengelolaan aset, utang, dan profitabilitas sehingga kinerja perusahaan tetap stabil tanpa harus

melakukan manipulasi laba. Selain itu, manajemen perlu menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) agar laporan keuangan yang disajikan dapat memberikan informasi yang akurat dan terpercaya bagi investor maupun pihak eksternal lainnya.

C. Rekomendasi

1. Penulis merekomendasikan agar perusahaan, terutama yang berskala kecil dan menengah, meningkatkan efektivitas pengendalian internal, memperkuat transparansi laporan keuangan, serta menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten untuk menekan praktik manajemen laba akrual. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia di bidang akuntansi dan keuangan juga perlu dilakukan agar penyusunan laporan keuangan lebih objektif dan sesuai standar. Sementara itu, perusahaan berskala besar disarankan untuk terus melakukan evaluasi dan penguatan sistem pengawasan secara berkelanjutan guna menjaga kualitas pelaporan keuangan dan meminimalkan potensi manajemen laba.
2. Penulis merekomendasikan agar perusahaan tidak menjadikan tingkat leverage sebagai satu-satunya dasar dalam mengendalikan praktik manajemen laba akrual. Sebaliknya, perusahaan perlu lebih memfokuskan pada penguatan sistem pengendalian internal, peningkatan kualitas tata kelola perusahaan, serta transparansi dalam pelaporan keuangan. Selain itu, penting bagi perusahaan untuk memastikan adanya mekanisme pengawasan yang efektif melalui peran aktif komite audit dan dewan komisaris guna meminimalkan potensi tindakan oportunistik manajemen. Dengan demikian, meskipun leverage tidak berpengaruh signifikan, perusahaan tetap dapat menjaga integritas dan kredibilitas laporan keuangan melalui faktor pengendalian yang lebih kuat.
3. Penulis merekomendasikan agar perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola laba ketika tingkat profitabilitas meningkat dengan menerapkan prinsip kehati-hatian (prudence) serta tetap patuh pada standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat mekanisme pengawasan melalui peran aktif komite audit dan dewan komisaris, serta

meningkatkan transparansi dalam pelaporan keuangan agar setiap kebijakan akrual mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. Dengan demikian, potensi manajemen laba akibat tingginya profitabilitas dapat diminimalkan dan kualitas laporan keuangan tetap terjaga.

4. Penulis merekomendasikan agar perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam melakukan pengelolaan keuangan, terutama terkait ukuran perusahaan, tingkat leverage, dan profitabilitas agar tidak mendorong terjadinya praktik manajemen laba akrual. Perusahaan juga disarankan untuk meningkatkan penerapan good corporate governance serta menjaga transparansi laporan keuangan sehingga informasi yang disampaikan kepada investor dan pihak eksternal dapat lebih akurat, relevan, dan terpercaya.